

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap temuan penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan penguasaan konsep siswa tentang sains, teknologi, dan aplikasinya setelah adanya pembelajaran sejarah dengan pendekatan S-T-M. Hal ini terbukti dari temuan bahwa peningkatan rata-rata skor penguasaan konsep siswa dengan belajar melalui pendekatan S-T-M sebesar 2,34. Peningkatan terjadi dalam semua aspek, dimana peningkatan rata-rata skor terbesar terdapat dalam aspek sains sebesar 1,03, dan terjadi peningkatan untuk setiap kelompok siswa, serta lebih efektif pada siswa kelompok rendah yang terbukti dengan peningkatan rata-rata skor sebesar 2,78.
2. Terjadi juga peningkatan dalam sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan sosial dan lingkungan hidup setelah pembelajaran dengan pendekatan S-T-M. Ini terbukti dari temuan bahwa peningkatan rata-rata skor sikap kepedulian siswa setelah belajar dengan pendekatan S-T-M sebesar 5,51 dan peningkatan tersebut terjadi untuk setiap kelompok siswa, serta lebih efektif pada siswa kelompok tinggi yang terbukti dengan peningkatan rata-rata sebesar 6,78. Peningkatan sikap kepedulian siswa terhadap pengaruh penggunaan teknologi bagi kehidupan sosial dan lingkungan hidup melalui pendekatan S-T-M baik dengan pencapaian skor tertinggi 78,93%
3. Terjadi peningkatan kreativitas dan aktivitas siswa selama pembelajaran sejarah dengan pendekatan S-T-M. Peningkatan kreativitas dan aktivitas siswa secara keseluruhan sangat tinggi (sangat baik) sebesar 83%, dengan tingkat kreativitas

tertinggi pada kelompok rendah terbukti dengan pencapaian bobot keterlibatan siswa mencapai 84% dengan kategori sangat baik.

4. Terdapat perubahan pandangan baik dari guru maupun siswa terhadap pembelajaran sejarah setelah digunakannya model pembelajaran sejarah dengan pendekatan S-T-M. Siswa berpendapat bahwa pembelajaran seperti ini merupakan pengalaman pertama yang menyenangkan. Belajar sejarah tidak lagi menjenuhkan, sebaliknya menjadi lebih menyenangkan terutama karena siswa diberi keleluasaan untuk mengungkapkan apa yang selama ini mereka ketahui dan mereka rasakan. Siswa tidak dituntut terus bergumul dengan buku untuk mengerjakan soal-soal dalam LKS, melainkan diberi kesempatan untuk melakukan observasi lapangan sekitar tempat tinggal dan sekitar sekolah mereka. Siswa dan guru menganggap bahwa belajar sejarah mulai terasa manfaat nyatanya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat ini terbukti dari hasil wawancara dengan enam orang siswa dan dari pengisian angket siswa yang tidak diwawancarai.

Selain siswa, guru pun berpandangan bahwa dengan pendekatan S-T-M siswa lebih antusias dalam pembelajaran apalagi menyangkut isu-isu yang diangkat dalam pembelajaran. Sebagai pendekatan, S-T-M perlu terus dikembangkan untuk topik-topik lain yang relevan, namun seperti halnya model pembelajaran yang lain, model pendekatan S-T-M dalam penggunaannya sangat situasional dan kondisional.

5. Penggunaan model pembelajaran sejarah dengan pendekatan S-T-M dalam pelaksanaannya menuntut dan merangsang kreativitas guru sejarah dalam melaksanakan pembelajaran. Sesederhana apapun model pendekatan S-T-M digunakan tetap menuntut guru sejarah untuk lebih kreatif. Kreativitas yang

dimaksudkan adalah keseluruhan kegiatan mulai dari persiapan perencanaan pengajaran, penyusunan administrasi pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan tahapan pembelajaran yang khas S-T-M, sampai kepada evaluasinya, termasuk penguasaan materi. Kesemuanya menuntut guru untuk lebih kreatif dan terus mengembangkan kemampuan serta wawasannya terutama tentang materi yang dipelajarkan dengan pendekatan S-T-M.

6. Meskipun pendekatan S-T-M cukup efektif untuk merangsang kreativitas siswa dan guru dalam pembelajaran, namun demikian pendekatan ini memiliki kendala-kendala dalam penggunaannya di kelas. Kendala-kendala itu sebagai berikut:

- Waktu pembelajaran sejarah sesuai GBPP sangat tidak mencukupi untuk melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran dengan pendekatan S-T-M. Walaupun pengelolaan waktu bisa diatasi, pembelajaran menjadi tidak optimal.
- Guru dituntut untuk lebih menguasai materi dan alur tahapan pembelajaran dengan pendekatan S-T-M. Sebab kurangnya penguasaan materi dan alur tahapan kegiatan pembelajaran berakibat kegiatan pembelajaran menjadi tidak optimal. Sementara ini justru permasalahan dalam pembelajaran sejarah adalah kurang kompetensi dan kreatifnya guru sejarah.

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini disampaikan beberapa saran:

1. Sudah saatnya guru sejarah memiliki niat baik yang dilanjutkan dengan karya kreatif untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Tanpa upaya kreatif dari semua pelaku pendidikan khususnya guru, permasalahan dalam pembelajaran sejarah tidak akan

selesai. Kalau bukan guru sejarah, siapa lagi yang akan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran sejarah?

2. Sebagai upaya kreatif yang harus dimiliki oleh guru sejarah adalah mau mencari, memilih, dan mencoba model-model pembelajaran yang dipandang bisa menggairahkan siswa dalam belajar sejarah.
3. Dalam menggunakan model pendekatan S-T-M guru hendaknya:
 - menguasai betul tahapan-tahapan pembelajaran dengan pendekatan S-T-M sehingga pembelajaran bisa lebih optimal.
 - Guru hendaknya lebih kreatif dalam mencari dan menambah wawasan, khususnya isu-isu yang akan dimunculkan dalam pembelajaran dengan pendekatan S-T-M.
 - Guru hendaknya pandai menganalisis pokok bahasan/ materi pelajaran yang sangat cocok menggunakan pendekatan S-T-M.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian penerapan pendekatan S-T-M dalam pembelajaran sejarah ini memiliki keterbatasan yang disebabkan penelitian hanya dilakukan dalam satu kelas eksperimen dalam satu sekolah yang berada dalam lingkungan budaya pesantren dengan tanpa kontrol, dan merupakan uji coba metode penelitian pra-eksperimen dalam masalah sosial, sehingga situasi-situasi dan kondisi-kondisi tertentu bisa mempengaruhi obyek penelitian. Oleh karena itu temuan penelitian ini belum bisa digeneralisasikan. Namun demikian sebagai salah satu alternatif model pembelajaran sejarah, seyogianya model ini dikembangkan lebih lanjut.